

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang selalu mengalami perubahan, perkembangan, dan perbaikan sesuai dengan perkembangan zaman. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan untuk membawa kualitas pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik. Pendidikan menjadi aspek penting untuk menunjang kemajuan di masa depan dan usaha untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Untuk mencapainya harus melalui tahap demi tahap yaitu dengan belajar.

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Keterlibatan peserta didik sangat penting dalam menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (Hamalik, 2016: 27). Proses belajar mengajar guru dituntut untuk dapat mewujudkan dan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam belajar.

Kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari permasalahan matematika. Setiap orang perlu menguasai matematika dengan baik agar dapat memecahkan permasalahan matematika dalam kehidupannya. Matematika diberikan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Seorang anak perlu belajar

untuk mengetahui dan memahami matematika sejak dini. Siswa memandang mata pelajaran matematika seperti sesuatu yang menakutkan, karena anggapan sebagian besar siswa matematika merupakan pembelajaran yang sulit.

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, terdapat siswa yang mengeluh tentang mata pelajaran matematika. Kesulitan dalam mempelajari matematika itu biasa terjadi, ketika seorang anak yang pandai menghitung atau pandai dalam pelajaran matematika akan mengalami kesulitan apalagi pada anak yang sama sekali tidak ada minat untuk belajar matematika. Kesulitan tersebut biasanya disebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi-materi matematika yang diajarkan. Beberapa gejala pada siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu 1) Menunjukkan prestasi belajar yang rendah atau di bawah rata-rata yang dicapai kelompok kelas; 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan; 3) Lambat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya; 4) Menunjukkan sikap yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, membuat gaduh, dan sebagainya; 5) Menunjukkan tingkah laku yang berlainan, seperti murung, mudah tersinggung, pemarah dan lain sebagainya (Dalyono, 2012:247-248). Kesulitan siswa hendaknya harus diatasi sejak dini.

Pembelajaran pada matematika di Sekolah Dasar tidak terlepas dari materi operasi hitung, baik operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian karena salah satunya terkait dengan operasi bilangan. Materi pelajaran matematika di kelas V mencakup materi pecahan dan sifat-sifat bangun datar serta bangun ruang. Keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal cerita terutama berkaitan dengan aspek pemecahan masalah sangat berguna dalam

kehidupan sehari-hari (Utari, dkk, 2019: 535). Kenyataannya tidak semua siswa dapat dengan mudah dalam mengerjakan soal matematika.

Kesulitan peserta didik dalam belajar matematika dapat dipengaruhi oleh berbagai penyebab. Banyak teori yang mengklasifikasikan penyebab kesulitan belajar, namun peneliti pada penelitian ini hanya mengklasifikasi kesulitan belajar dibagi menjadi dua faktor, yaitu penyebab internal siswa kesulitan belajar dan penyebab eksternal siswa kesulitan belajar. Penyebab kesulitan belajar tidaklah mudah untuk ditetapkan karena faktor tersebut bersifat kompleks (Jamaris, 2015: 3). Mengetahui faktor kesulitan belajar siswa masing-masing akan mempermudah dalam mengambil tindakan selanjutnya untuk mengatasi masalah yang dialami siswa.

Kesulitan belajar matematika pada peserta didik berasal dari dalam diri dan dari luar diri. Penyebab peserta didik kesulitan belajar matematika yang berasal dalam diri yaitu a) Fisiologis, seperti siswa memiliki kebiasaan duduk dibagian belakang saat belajar matematika dan memiliki kebiasaan malas membaca buku atau mengulang pelajaran; b) Psikologis yaitu sebagian besar siswa merasa tidak memiliki potensi di bidang matematika sehingga membuat mereka malas untuk mendalami mata pelajaran matematika. Sedangkan penyebab peserta didik kesulitan belajar matematika yang berasal dari luar diri yaitu a) Keluarga, perhatian orang tua di rumah sangat penting dalam mendukung siswa dalam belajar khususnya menyediakan tempat belajar yang presentatif bagi putra putrinya di rumah; b) Sekolah, kondisi sekolah atau lingkungan sekolah yang kurang mendukung saat pembelajaran matematika; c)

Masyarakat, lingkungan masyarakat yang tidak mendukung kegiatan belajar siswa seperti kebisingan yang membuat siswa tidak fokus belajar dan akhirnya siswa malas belajar (Imamuddin, dkk, 2020: 24-26).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ety Mukhlesi Yeni pada tahun 2015 dalam Jurnal Pendidikan Dasar (Volume 2, Nomor 2). Penelitian yang berjudul “Kesulitan Siswa dalam Belajar Matematika” menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika merupakan gangguan yang dimiliki anak terkait dengan faktor internal dan eksternal pada anak yang menyebabkan kesulitan otak dalam mengikuti proses pembelajaran secara normal dalam hal menerima, memproses, dan menganalisis informasi yang didapat selama pembelajaran matematika. Siswa yang menunjukkan kesulitan dalam belajar matematika juga menunjukkan kesulitan dalam berperilaku seperti adanya gangguan emosional, rasa tak tenang, khawatir, mudah tersinggung, sikap agresif, gangguan dalam proses berpikir, semuanya membuat kegiatan belajar terganggu. Solusi yang dapat diberikan guru adalah dengan melaksanakan pembelajaran remedial bagi peserta didik yang berkesulitan dalam belajar matematika.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti akan meneliti tentang “Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas V dalam Menyelesaikan Soal Matematika (Studi Kasus di SD Negeri 1 Sirnobojo Tahun Pelajaran 2021/2022)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kesulitan dalam mempelajari matematika sehingga siswa kesulitan dalam mengerjakan soal matematika.
2. Siswa kurang memahami materi-materi yang diajarkan oleh guru pada materi semester genap.
3. Siswa mengalami kesulitan belajar matematika yang berasal dari internal dan eksternal.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar permasalahan lebih terarah, perlu adanya pembatasan masalah. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dalam beberapa aspek, sebagai berikut:

1. Penelitian dibatasi pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Sirnobooyo tahun pelajaran 2021/2022.
2. Penelitian dibatasi pada mata pelajaran matematika materi semester genap.
3. Penulis membatasi permasalahan hanya pada:
 - a. Kesulitan belajar matematika

Kesulitan belajar matematika merupakan suatu kendala yang dialami siswa pada saat belajar dan pembelajaran matematika.

- b. Penyebab siswa kesulitan belajar matematika

Penyebab kesulitan belajar matematika siswa berasal dari internal dan eksternal. Penyebab peserta didik kesulitan belajar matematika yang berasal dari internal yaitu karena aspek fisiologis dan psikologis.

Sedangkan yang berasal dari eksternal yaitu karena aspek keluarga, sekolah dan masyarakat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja penyebab kesulitan belajar matematika yang berasal dari internal siswa kelas V SD Negeri 1 Sirnobojo?
2. Apa saja penyebab kesulitan belajar matematika yang berasal dari eksternal siswa kelas V SD Negeri 1 Sirnobojo?
3. Bagaimana upaya guru dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika kelas V SD Negeri 1 Sirnobojo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar matematika yang berasal dari internal siswa kelas V SD Negeri 1 Sirnobojo.
2. Untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar matematika yang berasal dari eksternal siswa kelas V SD Negeri 1 Sirnobojo.
3. Untuk mengetahui upaya guru dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika kelas V SD Negeri 1 Sirnobojo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang penyebab siswa kesulitan belajar matematika yang berasal dari internal dan eksternal, serta untuk mengetahui kesulitan siswa dalam mengerjakan matematika.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

- 1.) Menambah pengetahuan untuk mengetahui penyebab siswa kesulitan belajar matematika.
- 2.) Menambah pengetahuan mengenai kesulitan siswa dalam mengerjakan soal matematika.

b. Bagi Guru

- 1.) Guru dapat mengetahui penyebab siswa kesulitan belajar matematika.
- 2.) Guru dapat mengetahui kesulitan siswa dalam mengerjakan soal matematika.
- 3.) Hasil penelitian ini dapat digunakan guru untuk meningkatkan kualitas dalam mengajar pelajaran matematika.

c. Bagi siswa

- 1.) Siswa dapat meningkatkan belajar matematika.
- 2.) Siswa dapat mengetahui penyebab kesulitan dalam mengerjakan soal matematika.

d. Bagi orang tua

- 1.) Orang tua dapat mengetahui penyebab siswa kesulitan belajar matematika.
- 2.) Orang tua dapat membantu siswa dalam belajar matematika dan mengerjakan soal atau tugas matematika.



